

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 2 Enok

Husnuzan

SMA Negeri 2 Enok, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: husnuzan1408@gmail.com

Abstrak

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini, tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya, siswa menganggap bahwa mata pelajaran geografi kompleks, banyak hafalan, dan membosankan. Akibatnya, beberapa siswa tidak tertarik dalam memahami dan mempelajari geografi. SMA Negeri 2 Enok merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki siswa dengan hasil belajar geografi yang beragam dan cenderung rendah. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Selain itu motivasi belajar geografi rendah, hal ini ditunjukkan dengan monotonnya kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk membantu mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu tindakan guna meningkatkan motivasi belajar maupun hasil belajar geografi, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase aktifitas belajar siswa yang mendapat skor A kategori Amat Baik, pada siklus I 25,24% menjadi 43,33% pada siklus II. Dan peningkatan persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I 48,57% menjadi 77,14% pada siklus II.

Kata kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar, Student Teams Achievement Division*

Abstract

Geography subject is a compulsory subject for high school students majoring in Social Sciences. This, does not rule out difficulties in the learning process. In general, students think that geography is complex, rote, and boring. As a result, some students are not interested in understanding and studying geography. SMA Negeri 2 Enok is one of the high schools (SMA) in Indragiri Hilir district which has students with diverse geography learning outcomes and tends to be low. Student learning outcomes can be seen through cognitive, affective, and psychomotor values. The low student learning outcomes are due to the lecture method still dominating learning activities. In addition, the motivation to learn geography is low, this is indicated by the monotony of student activities when learning takes place. To help overcome the above problems, an action is needed to increase learning motivation and learning outcomes of geography, one of which is to use the *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) learning method. The results of the study show that there is an increase in the percentage of student learning activities who get an A score in the Very Good category, in the first cycle 25.24% to 43.33% in the second cycle. And an increase in the percentage of student learning outcomes who completed the first cycle 48.57% to 77.14% in the second cycle..

Keywords : *Activities, Learning Outcomes, Student Teams Achievement Division*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Dengan adanya perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan, mulai dari kurikulum 1968 sampai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat.

Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan dari kurikulum 2004. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pada KTSP ini, guru diberi kesempatan untuk mengembangkan indikator pembelajarannya sendiri sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan di sekolah. Materi yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan masing-masing sekolah. Dengan kurikulum ini, maka guru sebagai pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini, tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya, siswa menganggap bahwa mata pelajaran geografi kompleks, banyak hafalan, dan membosankan. Akibatnya, beberapa siswa tidak tertarik dalam memahami dan mempelajari geografi.

Geografi adalah studi tentang gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dalam hubungan interaksi dan keruangan, tanpa mengabaikan setiap gejala yang merupakan bagian dari keseluruhan itu. Melihat kondisi tersebut, diharapkan guru geografi dapat menyajikan materi geografi lebih menarik agar siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari geografi. Untuk menyajikan materi geografi menjadi lebih menarik guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SMA Negeri 2 Enok merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki siswa dengan hasil belajar geografi yang beragam. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar di kelas X.2 selama bulan September sampai Desember 2015 dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas X.2 SMA Negeri 2 Enok, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Metode ceramah dengan bantuan *powerpoint* masih dominan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dimungkinkan mengakibatkan kejenuhan pada siswa. (2) Motivasi belajar geografi rendah, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang kurang menunjukkan motivasi belajar dalam pembelajaran geografi. Selain itu, tempat duduk siswa mengelompok, dimana kelompok-kelompok tersebut bersifat homogen. Penyebab motivasi belajar geografi siswa rendah adalah belum adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru geografi, metode belajar yang digunakan selama ini adalah metode ceramah saja. (3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran geografi pada saat proses pembelajaran geografi berlangsung. (4) Hasil belajar geografi masih rendah, sebesar 54,29% siswa mendapatkan nilai di bawah 75.

Untuk membantu mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu tindakan guna meningkatkan motivasi belajar geografi maupun hasil belajar geografi. Diantaranya dengan pengembangan metode dan media pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar geografi dan hasil belajar geografi siswa kelas X.2 di SMA Negeri 2 Enok salah satunya ditempuh dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pemilihan metode STAD dalam penelitian ini dikarenakan kondisi

sebelumnya belum pernah diterapkan metode STAD, pengondisian tempat duduk siswa kurang heterogen sehingga belum terlihat adanya kerja sama dalam pembelajaran untuk saling memotivasi dalam pembelajaran geografi di kelas. Selain itu, materi yang digunakan dalam penelitian ini dimungkinkan cocok digunakan dalam pembelajaran STAD. Materi yang digunakan adalah materi kompetensi dasar Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Kompetensi dasar tersebut meliputi 5 indikator pembelajaran, yaitu (1) Mengungkap kembali cirri-ciri lapisan atmosfer dan pemanfaatannya; (2) Menganalisa dinamika unsur-unsur cuaca dan iklim (penyinaran, suhu, angin, awan, kelembaban, curah, peta dunia, persebaran negara-negara dan jenis iklimnya; (3) Menentukan jenis iklim berdasarkan tipe iklim Schimdt-Ferguson; (4) Secara kelompok mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya pemanasan global (El-Nino dan La Nina; dan (5) Secara individu membuat klipng tentang perubahan iklim global lengkap dengan rangkuman, tanggapan serta sumber klipng.

Kesemua indikator tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran STAD, karena materinya berupa materi penalaran dan analisis sehingga dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran STAD, sehingga materi yang digunakan dalam pembelajaran STAD semestinya harus merupakan materi yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.

Pada metode pembelajaran STAD, siswa harus benar-benar aktif memperhatikan penjelasan guru. Guru menjelaskan materi secara garis besar dengan menggunakan metode ceramah berbantuan powerpoint dengan media gambar dan video. Penggunaan media gambar dan video diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi di kelas. Tanpa memperhatikan penjelasan guru maka siswa akan kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi diakhir pertemuan.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok didasarkan atas hasil belajar geografi, motivasi belajar geografi, ras dan jenis kelamin. Pembagian kelompok heterogen ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar siswa yang selama ini cenderung mengelompok, baik itu mengelompok berdasarkan hasil belajar maupun motivasi belajar geografi. Pembagian siswa ke dalam kelompok kecil diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar geografi siswa. Siswa secara tidak sadar akan termotivasi untuk bekerja sama agar dihargai dan diakui oleh anggota timnya.

Kerja sama antar anggota tim dilakukan, agar tim dan siswa mendapatkan skor dengan kriteria tertentu. Kelompok yang memiliki skor tertentu akan mendapatkan penghargaan, berupa hadiah. Kelompok dalam pembelajaran STAD akan berkompetisi satu sama lain untuk mendapatkan penghargaan. Kompetisi dan hadiah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar geografi siswa. Pada pembelajaran dengan metode pembelajaran STAD, siswa akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan timnya. Mereka akan berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mengerjakan soal kuis di akhir pertemuan dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran geografi akan lebih terlihat menyenangkan.

Apabila siswa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar geografi. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar siswa dapat meningkat pula.

Dari berbagai masalah di atas, maka perlu adaya perbaikan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar geografi siswa. Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian tindakan (*action research*) yang berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran melalui sebuah penelitian.

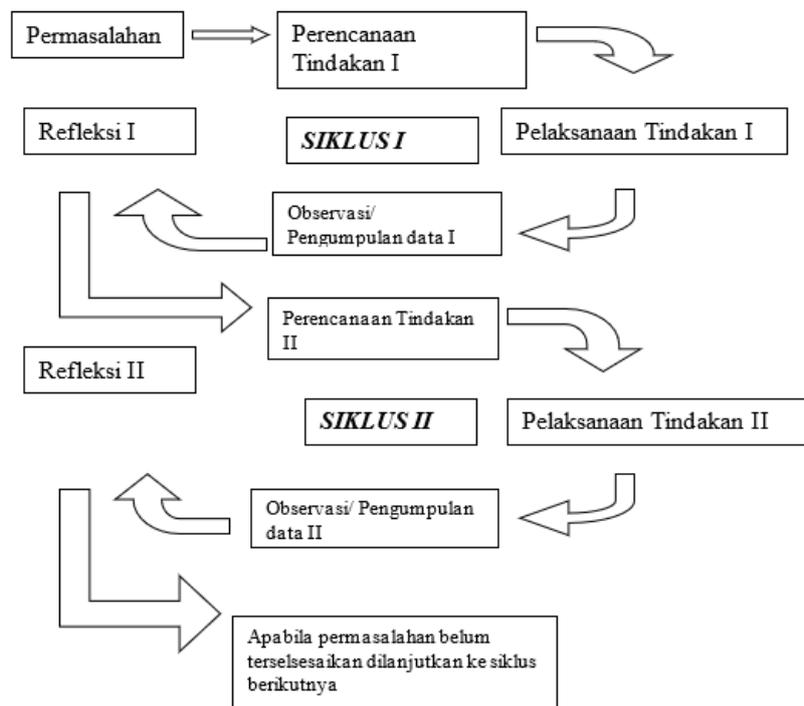
Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Enok tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Enok tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting di lapangan yang harus segera diatasi. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu : (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah:



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini diadakan di SMAN 2 Enok yang beralamat di Jl. Pendidikan 7 Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 dari tanggal 11 Januari 2016 sampai 27 Mei 2016. Observer pada penelitian ini adalah Bapak Zulkifli, SE. Observer adalah guru yang mengampu mata pelajaran yang serumpun dengan peneliti. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data pada penelitian ini diperoleh dari aspek aktivitas siswa dan dari hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran dan tes hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X.2 dengan jumlah siswa 35 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 20 orang. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena penulis ditugaskan mengajar di kelas ini dan merupakan kelas yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan prestasinya tetapi sebagian besar siswanya kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang :

1. Keaktifan siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan format pengamatan proses belajar. Format pengamatan proses belajar itu berisikan tentang interaksi siswa dengan guru, tanggung jawab dan percaya diri.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang diamati adalah hasil ulangan harian di setiap akhir siklus yang menggunakan format penilaian.

Data tentang aktivitas siswa setiap pertemuan diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Untuk menentukan persentase aktivitas siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan: P = persentase aktivitas siswa tiap pertemuan
F = jumlah siswa yang terlibat
N = jumlah siswa yang hadir

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2535}{35} \\ &= 72,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jml tuntas}}{\text{jml siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{17}{35} \times 100\% \\ &= 48,57\% \end{aligned}$$

Pada siklus 1 pertemuan 1 perolehan data aktifitas belajar siswa yang mendapat skor A 20,00%, skor B 31,43% dan skor C 48,57%. Pertemuan 2 diperoleh 30,48% siswa yang mendapat skor A, 40,00% skor B dan 29,52% skor C. Sedangkan untuk hasil tes pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor :

- a. Siswa belum terbiasa belajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- b. Pada saat diskusi kepercayaan diri siswa kurang
- c. Guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam pembelajaran
Oleh karena itu, hal-hal yang harus diperhatikan untuk pertemuan berikutnya adalah:
 - a. Siswa harus dibiasakan belajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
 - b. Kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi harus ditingkatkan.
 - c. Guru harus memperhatikan alokasi waktu dalam pembelajaran.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2680}{35} \\ &= 76,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jml tuntas}}{\text{jml siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{27}{35} \times 100\% \\ &= 77,14\% \end{aligned}$$

Hasil perolehan data aktifitas belajar siswa dan hasil tes siswa sudah ada peningkatan keberhasilan bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa yang mendapat skor A dari 38,09% menjadi 48,57%, penurunan skor B dari 39,05% menjadi 33,33%, dan penurunan skor C dari 22,86% menjadi 18,10%. Hasil tes mengalami peningkatan dari 48,57% menjadi 77,14% siswa yang dinyatakan tuntas. Masih terdapat kendala-kendala kecil yang menyebabkan siswa belum seluruhnya dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, masih perlu ditingkatkan proses belajar mengajarnya

Data hasil pengamatan aktifitas belajar siswa siklus I dan II selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi data hasil penelitian

No	Aspek	Nilai	Siklus I (%)		Rata-rata	Siklus II (%)		Rata-rata
			Pertemuan			Pertemuan		
			1	2		4	5	
1	Aktivitas	A	20,00	30,48	25,24	38,09	48,57	43,33
		B	31,43	40,00	35,72	39,05	33,33	36,19
		C	48,57	29,52	39,04	22,86	18,10	0,48
2	Hasil Belajar	Tuntas	48,57		77,14			
		Tidak Tuntas	51,43		22,86			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua aktivitas siswa yang mendapat skor A mengalami peningkatan sebesar 10,48%, skor B 8,57% dan skor C mengalami penurunan sebesar 19,05%. Hal ini menggambarkan bahwa pada pertemuan ini belum semua siswa aktif dalam proses belajar.

Pada siklus kedua, pertemuan keempat ke pertemuan kelima aktivitas siswa yang mendapat skor A mengalami peningkatan sebesar 10,48%, skor B mengalami penurunan sebesar sebesar 5,72% dan skor C 4,76%. Hal ini menggambarkan bahwa pada siklus tersebut belum semua siswa aktif dalam proses belajar namun sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Ketidakaktifan siswa dalam proses belajar karena siswa kurang berinteraksi dengan guru untuk menayakan hal-hal yang belum dipahami mereka.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada siklus I banyaknya siswa tuntas hanya 17 orang dari 35 siswa. Sehingga persentase siswa tuntas 48,57%. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Banyaknya siswa yang tidak tuntas 18 siswa. Siswa yang tidak tuntas pada siklus ini sebagian besar adalah siswa yang kurang berinteraksi dengan guru. Hal ini berarti interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan 2 dengan memperhatikan interaksi siswa dengan guru dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran cuaca dan iklim.

Pada siklus II banyaknya siswa yang tuntas 27 siswa dari 35 siswa. Persentase siswa tuntas 77,14%. Sehingga ada peningkatan persentase ketuntasan sebesar 28,57%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan teknik diskusi bermanfaat bagi siswa yang berprestasi rendah karena hasil belajar mereka meningkat. Peningkatan persentase ketuntasan tersebut karena kesiapan belajar siswa meningkat, interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) bermanfaat bagi siswa yang berprestasi rendah karena hasil belajar mereka meningkat. Peningkatan persentase ketuntasan tersebut karena interaksi siswa dengan guru meningkat, siswa juga sudah mulai bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dan rasa percaya dirinya makin terlihat. Ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) sudah sangat efektif dalam pembelajaran cuaca dan iklim, sehingga hasilnya memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dilakukan secara kontiniu dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam belajar geografi. Hal tersebut terlihat dari perubahan-perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, karena dengan variasi dalam belajar yaitu menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa lebih termotivasi dan berkonsentrasi pada pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Seorang guru harusnya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Sebaiknya guru-guru, khususnya guru yang mengajar geografi di SMA Negeri 2 Enok agar dapat menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai cara untuk melihat ketercapaian pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian pada materi lain pada subjek penelitian yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Clark, R. 1981. *Cognitive Prespective Theory and Psyc Educational Design*. California: University Of Southern California.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta.: Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Guru*. Bandung: STKIP Garut Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Warsita, Bambang M.Pd. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta